

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pariwisata merupakan salah satu sektor strategis yang berperan dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional.¹ Dalam pelaksanaannya pariwisata di Indonesia diatur dalam UU No. 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan yang menjelaskan bahwa pariwisata tidak hanya berkaitan dengan aspek ekonomi, tetapi juga sosial, budaya dan lingkungan.² Dalam konteks global, pariwisata ramah muslim menjadi tren yang semakin relevan, terutama setelah Dewan Syariah Nasional-MUI menerbitkan Fatwa No. 108/DSN-MUI/X/2016 tentang penyelenggaraan wisata berbasis prinsip syariah.³

Kunjungan wisatawan di Indonesia dari tahun ke tahun mengalami peningkatan. Berdasarkan Badan Pusat Statistik (BPS) pada bulan Juni 2025, kunjungan wisatawan mancanegara di Indonesia mencapai 1,42 juta kunjungan atau naik 8,42% secara bulanan. Sedangkan perjalanan wisata nusantara mencapai 105,12 juta kunjungan

¹ Mei Sari et al., “Pengembangan Wisata Halal Oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Pesisir Barat Dalam Meningkatkan Perekonomian Daerah,” *SALAM: Islamic Economics Journal* 2, no. 1 (2021): 83–106.

² Lilik, “Analisis Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan Terkait Pengembangan Pariwisata Di Kota Medan,” *Jurnal Kajian Hukum* 2, no. 2 (2021): 163–72.

³ Naeli Mutmainah, Hisam Ahyani, and Haris Maiza Putra, “Tinjauan Hukum Ekonomi Syariah Tentang Pengembangan Kawasan Industri Pariwisata Halal Di Jawa Barat,” *Al-Mawarid Jurnal Syariah Dan Hukum (JSYH)* 4, no. 1 (2022): 15–42,.

atau naik 25,93% dibandingkan dengan bulan Mei 2025 yang hanya mencatat 97,67 juta kunjungan.⁴

Pemerintahan melalui Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Kemenparekraf), memproyeksikan bahwa kontribusi pariwisata terhadap produk domestik bruto (PDB) nasional akan mencapai 4,6% pada tahun 2025 serta nilai devisa mencapai 19-22,1 miliar USD.⁵ Berdasarkan laporan *Global Muslim Travel Indeks* (GMTI) tahun 2023 bahwa Indonesia berhasil mempertahankan peringkat pertamanya sebagai destinasi wisata ramah muslim terbaik di dunia selama dua tahun berturut-turut yang diselenggarakan oleh *Mastercard-CrescentRating*. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa Indonesia tidak hanya mampu memenuhi kebutuhan wisatawan muslim secara komprehensif tetapi juga terus meningkatkan kualitas layanan dan fasilitasnya.⁶

Kebijakan Pengembangan Pariwisata Ramah Muslim dalam Peraturan Gubernur Ekonomi Syariah (EKSYAR) menegaskan komitmen Pemerintah Jawa Barat untuk memberikan pengalaman berlibur yang nyaman dan sesuai prinsip islam. Dengan jumlah penduduk muslim terbanyak yaitu 49.156.524 jiwa yang menjadikan Provinsi Jawa

⁴ Badan Pusat Statistik, "Perkembangan Pariwisata Juni 2025," bps.go.id, 2025, <https://www.bps.go.id/id/pressrelease/2025/08/01/2449/june-2025--foreign-tourists-reached-1-42-million-visits--domestic-tourists-105-12-million-trips--national-tourists-727-56-thousand-trips--and-room-occupancy-rate-of-star-rated-hotels-reached-49-98-perc>.

⁵ Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, "5 Program Unggulan Kementerian Pariwisata 2025: Menuju Destinasi Kelas Dunia," bob.kemenparekraf.go.id, accessed September 2, 2025, <https://bob.kemenparekraf.go.id/371941-5-program-kementerian-pariwisata/#>.

⁶ Afra Hanifah Prasastisiwi, "Indonesia Menjadi Destinasi Wisata Halal No. 1 Di Dunia," goodstats.id, 2024, [Indonesia Menjadi Destinasi Wisata Halal No. 1 di Dunia - GoodStats](https://goodstats.id/indonesia-menjadi-destinasi-wisata-halal-no-1-di-dunia)

Barat sebagai salah satu Provinsi yang memiliki potensi wisata ramah muslim yang sangat besar karena ketersediaan fasilitas ibadah, kuliner halal dan moda transportasi yang mudah.⁷ Salah satu Kabupaten Pariwisata Ramah Muslim terbaik by MuFTI yang ada di Jawa Barat yaitu Kabupaten Ciamis.⁸

Berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Ciamis No. 9 Tahun 2022 tentang Penyelenggaraan Kepariwisata dan Usaha Pariwisata menegaskan pentingnya pengembangan sektor pariwisata yang berkelanjutan dengan memperhatikan nilai-nilai agama, budaya dan kelestarian lingkungan di daerah⁹. Kabupaten Ciamis memiliki potensi besar sebagai destinasi wisata ramah Muslim yang mampu meningkatkan ekonomi yang lokal dan memperkuat identitas budaya daerah. Dengan kekayaan budaya, keberadaan pesantren, keindahan alam, serta komitmen pengembangan destinasi berdaya tarik halal.¹⁰

Berdasarkan data yang didapatkan oleh penulis tentang potensi wisata dan daya tarik wisata di Kabupaten Ciamis, yaitu hasil wawancara bersama pihak Dinas Pariwisata bidang Pemasaran Kabupaten Ciamis. Dapat dilihat pada Tabel 1.1:

⁷ Disparbud Jabar, "Potensi Jawa Barat Menjadi Destinasi Pariwisata Ramah Muslim," disparbud.jabarprov.go.id, 2024, <https://disparbud.jabarprov.go.id/wisataramahmuslim>.

⁸ Admin Disparbud Jabar, "Potensi Jawa Barat Menjadi Destinasi Pariwisata Ramah Muslim," disparbud.jabarprov.go.id, accessed September 8, 2025, <https://disparbud.jabarprov.go.id/wisataramahmuslim>.

⁹ *PERDA Kabupaten Ciamis No. 9 Tahun 2022*, 2022, <https://peraturan.bpk.go.id/Details/258012/perda-kab-ciamis-no-9-tahun-2022>.

¹⁰ Hisam Ahyani et al., "Potensi Desa Wisata Halal Di Kecamatan Lakkok Kabupaten Ciamis," *Al-Khidmat: Jurnal Ilmiah Pengabdian Masyarakat* 5, no. 2 (2022): 89–102,.

Tabel 1. 1 Data potensi dan daya tarik wisata Kabupaten Ciamis

Potensi dan Daya Tarik Wisata	Jumlah
Objek wisata alam	114
Objek wisata buatan	28
Objek wisata tirta	47
Objek wisata sejarah	51
Objek wisata suaka alam	6
Objek wisata minat khusus	8
Objek wisata religi	2
Pusat wisata kuliner	15
Akomodasi (hotel/penginapan)	22

Sumber: Hasil Wawancara (diolah 2025)¹¹

Berdasarkan pada Tabel 1.1 dapat diketahui bahwa pengembangan pariwisata ramah muslim mengalami perkembangan yang cukup pesat dan beragam dari segi potensi dan daya tarik wisata. Salah satu potensi wisata yang menandakan pengembangan wisata ramah muslim yaitu objek wisata religi dan pusat kuliner yang dapat mendukung strategi pariwisata halal di Kabupaten Ciamis. Selain itu, sejumlah objek wisata dan fasilitas pendukung seperti akomodasi, wisata budaya, wisata alam, wisata sejarah memperlihatkan kesiapan daerah dalam memenuhi kebutuhan wisatawan yang berkunjung, baik dari segi kenyamanan maupun kelengkapan layanan fasilitas.

Tabel 1. 2 Data Kunjungan Wisatawan Kabupaten Ciamis

Jenis Wisatawan	Tahun Kunjungan		
	2022	2023	2024
Wisatawan Nusantara	1.001.099	1.176.428	1.468.910
Wisatawan Mancanegara	61	542	625
Jumlah Wisatawan	1.001.160	1.176.970	1.469.535

Sumber: Hasil Wawancara (diolah 2025)¹²

¹¹ Hasil wawancara dengan Pak Asep Didi Herdiawan, Bidang Pemasaran, Dinas Pariwisata Ciamis, (Ciamis, 15 September 2025)

¹² Hasil wawancara dengan Pak Asep Didi Herdiawan, Bidang Pemasaran, Dinas Pariwisata Ciamis, (Ciamis, 15 September 2025)

Berdasarkan tabel 1.2, menunjukkan bahwa adanya perkembangan positif pada daya tarik wisata di Kabupaten Ciamis yang semakin diminati oleh wisatawan, terutama dari wisatawan domestik. Peningkatan yang signifikan pada kunjungan wisatawan nusantara menunjukkan adanya keberhasilan promosi dan pengembangan fasilitas wisata yang mampu menarik pasar lokal dan regional. Sementara itu, meskipun jumlah wisatawan mancanegara masih relatif kecil, peningkatan jumlah kunjungan dari segmen ini membuka peluang untuk pengembangan pariwisata internasional lebih lanjut dengan strategi dan promosi yang tepat agar meningkatkan daya tarik global Kabupaten Ciamis.

Berdasarkan hasil wawancara bersama Dinas Pariwisata bagian Bidang Destinasi Kabupaten Ciamis, beliau menyebutkan bahwa saat ini Kabupaten Ciamis menjadi kategori ke 3 dalam pariwisata ramah muslim di Jawa Barat. Keunggulan konsep *muslim friendly* yaitu menyediakan fasilitas yang lebih privat, seperti toilet di pisah. Selain itu, menyediakan makanan dengan bersertifikasi halal dan dalam pengolahan makanan yang berasal dari hewan, itu membutuhkan pelatihan untuk pemotongan hewan dan penyajian makanan.¹³

Pada bulan Februari 2025, pemerintah Kabupaten Ciamis resmi meluncurkan *Calender of Event* (COE) tahun 2025 sebagai strategi

¹³ Hasil wawancara dengan Bapak Udeng, Bidang Destinasi, Dinas Pariwisata Kabupaten Ciamis, (Ciamis, 4 Agustus 2025)

promosi untuk mempengaruhi keputusan wisatawan dalam merencanakan kunjungan ke Kabupaten Ciamis. Melalui peluncuran COE ini, pemerintah daerah menargetkan peningkatan kunjungan wisatawan lokal dan mancanegara dengan melibatkan komunitas lokal dan publikasi di media masa untuk menarik atensi wisatawan secara masif. Langkah ini menunjukkan keseriusan pemerintah daerah dalam mengembangkan sektor pariwisata, namun memerlukan strategi pengembangan yang sistematis dan komprehensif, khususnya dalam konteks pariwisata ramah muslim.¹⁴

Namun, meskipun telah mencapai prestasi, masih terdapat sejumlah tantangan dalam memastikan penerapan standar ramah muslim di seluruh destinasi wisata di Kabupaten Ciamis. Permasalahan utama yang dihadapi adalah masih diperlukan peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) pengelola wisata dan *stakeholder* agar lebih memahami dan mampu menjalankan prinsip-prinsip pariwisata ramah muslim secara optimal. Di sisi lain, permasalahannya terletak pada upaya menjaga mutu serta keabsahan sertifikasi halal, khususnya pada produk kuliner dan layanan UMKM yang menjadi bagian penting dalam ekosistem pariwisata.¹⁵

¹⁴ IKP Diskominfo Ciamis, "Luncurkan Calendar of Event 2025, Pemkab Ciamis Targetkan Peningkatan Kunjungan Wisata Lokal Dan Mancanegara," [portal.ciamiskab.go.id](https://portal.ciamiskab.go.id/2025/02/25/luncurkan-calendar-of-event-2025-pemkab-ciamis-targetkan-peningkatan-kunjungan-wisata-lokal-dan-mancanegara/), 2025, <https://portal.ciamiskab.go.id/2025/02/25/luncurkan-calendar-of-event-2025-pemkab-ciamis-targetkan-peningkatan-kunjungan-wisata-lokal-dan-mancanegara/>.

¹⁵ IKP Diskominfo Ciamis, "Ciamis Masuk Tiga Terbaik Pariwisata Ramah Muslim Di Jabar," portal.ciamiskab.go.id, accessed September 15, 2025,

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan beberapa pengelola wisata yang berada di Kabupaten Ciamis menyebutkan masalah yang sering dialami yaitu masalah layanan fasilitas, infrastruktur (aksesibilitas), sumber daya manusia, sertifikasi halal dan keterlibatan stakeholder. Para pelaku usaha menyebutkan mereka membutuhkan adanya strategi yang konkrit tentang permasalahan yang dialami. Oleh karena itu, strategi pengembangan pariwisata ramah muslim dibutuhkan untuk keberlangsungan wisata khususnya di Kabupaten Ciamis untuk dijadikan sebagai bahan pertimbangan atau pedoman bagi para pengelola wisata yang ingin membuka atau mengembangkan usahanya. Dengan adanya strategi pengembangan wisata ini mereka bisa mengetahui langkah yang harus dilakukan apabila mengalami permasalahan dalam menjalankan usahanya.¹⁶

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Wahyu Agung dan Imron Mawardi menyatakan bahwa aspek sumber daya manusia merupakan masalah utama dalam pengembangan pariwisata halal di Pamekasan, selain itu juga aspek infrastruktur, regulasi, manajemen dan pemasaran menjadi pendukung masalahnya. Solusi yang diusulkan mengenai strategi yaitu pembentukan tim mediator dan dewan pariwisata daerah (S2) serta peningkatan kapasitas SDM yang terlibat

<https://portal.ciamiskab.go.id/2024/08/19/ciamis-masuk-tiga-terbaik-pariwisata-ramah-muslim-di-jabar/>.

¹⁶ Hasil Wawancara dengan Pak Heri, Pak Endang dan Pak Seno, Selaku Pelaku Usaha Wisata di Kabupaten Ciamis (Ciamis, 08 September 2025)

dalam pariwisata halal. Solusi yang lain yaitu bisa meliputi revitalisasi infrastruktur pariwisata, diversifikasi produk wisata halal, dan fasilitasi sertifikasi halal untuk meningkatkan mutu dan daya saing destinasi wisata halal di Pamekasan.¹⁷

Penelitian selanjutnya yang diteliti oleh M. Nursyahid, Ely Haryanti dan Arnoldy tentang Wisata Ramah Muslim Pulau Berpenghuni di Kepulauan Seribu dengan Analisis ANP (*Analytic Network Process*) menyatakan bahwa metode analisis ANP sangat efektif dalam menentukan prioritas kriteria pengembangan wisata ramah Muslim di Kepulauan Seribu. Berdasarkan hasil supermatriks dan analisis *limiting matrix*, prioritas utama terletak pada aspek ibadah, layanan akses, lingkungan dan komunikasi. Aspek yang lain yaitu dari keterbatasan infrastruktur yang belum optimal serta perlunya sinergi antara pemerintah, masyarakat dan pelaku industri pariwisata untuk mencapai pengembangan yang berkelanjutan dan kompetitif di pasar global wisata halal.¹⁸

Berdasarkan penelitian sebelumnya dan hasil wawancara penulis, perlu adanya kajian lebih dalam tentang strategi pengembangan

¹⁷ R. Wahyu Agung Utama and Imron Mawardi, "Analysis of Halal Tourism Development in Pamekasan: Analytical Network Process Approach," *JEBIS: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam (Journal of Islamic Economics and Business)* 9, no. 1 (2023): 19–36, <https://doi.org/10.20473/jebis.v9i1.35195>.

¹⁸ M Nursyahid, Ely Haryanti, and Arnoldy, "Wisata Ramah Muslim Pulau Berpenghuni Di Kepulauan Seribu: Analisis Dengan Metode Analytic Network Process (Anp)," *An Nawawi : Jurnal Hukum Dan Ekonomi Islam* 4, no. 2 (2024): 169–86, <https://doi.org/10.55252/annawawi.v4i2.64>.

pariwisata ramah muslim di Kabupaten Ciamis. Hal ini menunjukkan bahwa potensi pariwisata Kabupaten Ciamis yang tinggi dan memiliki banyak daya tarik pariwisata, seharusnya mampu menjadikan Kabupaten Ciamis sebagai kota destinasi dengan pariwisata ramah muslim sehingga pemerintah daerah dapat meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang sesuai salah satunya yaitu metode *Analytic Network Process*. Metode *Analytic Network Process* (ANP) merupakan pengembangan metode *Analytical Hierarchy Process* (AHP).

Berdasarkan data dan permasalahan diatas, maka penulis bermaksud melakukan penelitian mengenai strategi pengembangan pariwisata ramah muslim yang dihasilkan dalam sebuah skripsi yang berjudul **”Strategi Pengembangan Pariwisata Ramah Muslim di Kabupaten Ciamis dengan Pendekatan *Analytic Network Process* (ANP)”**. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang strategi untuk para pelaku usaha industri wisata khususnya di Kabupaten Ciamis dalam mengembangkan usahanya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana strategi pengembangan pariwisata ramah muslim di Kabupaten Ciamis dengan pendekatan analisis ANP (*Analytic Network Process*)?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi pengembangan pariwisata ramah muslim di Kabupaten Ciamis dengan pendekatan analisis ANP (*Analytic Network Process*).

D. Kegunaan Penelitian

Peneliti berharap dapat memberikan manfaat bagi para pembacanya baik untuk praktisi ataupun akademisi. Adapun kegunaan penelitian ini terurai sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai informasi untuk pengembangan *khazanah* keilmuan di bidang pariwisata terkhusus mengenai pariwisata halal dan bagaimana strategi pengembangan pariwisata ramah muslim dengan menggunakan analisis ANP. Penelitian ini juga diharapkan dapat menambahkan wawasan serta *khazanah* kepustakaan dan referensi untuk penelitian selanjutnya bagi seluruh *civitas* akademika khususnya di Fakultas Agama Islam Universitas Siliwangi.

2. Kegunaan Praktisi

a. Bagi Pemerintah Daerah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi Pemerintah Daerah terkhusus Dinas Pariwisata Kabupaten

Ciamis dalam membuat strategi-strategi pengembangan jangka panjang dalam rangka meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan di Kabupaten Ciamis. Selain itu juga diharapkan dapat memiliki pengembangan strategi yang efektif dalam penerapan pariwisata ramah muslim.

b. Kegunaan Umum

Melalui penelitian ini, masyarakat maupun para pelaku industri pariwisata diharapkan mendapatkan informasi mengenai strategi pengembangan pariwisata ramah muslim di Kabupaten Ciamis, serta dapat menjadi referensi dan tambahan bagi masyarakat berkepentingan mengenai bagaimana strategi dalam mengembangkan pariwisata ramah muslim diterapkan.